

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS RUMAH MEMBUAT *MIND MAP* SEBELUM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MASTER TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII MTsN MODEL PADANG
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh
DONA FRADILA
NIM. 84024**

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Banyaknya siswa yang kurang tertarik mempelajari biologi karena menganggap biologi bersifat hafalan. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari biologi berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Kurangnya minat disebabkan strategi yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi dan mudah bosan dalam belajar selain itu semangat belajarnya menurun. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan variasi dalam proses pembelajaran, yaitu dengan pemberian tugas rumah membuat *mind map* sebelum penerapan model pembelajaran MASTER. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas rumah membuat *mind map* sebelum penerapan model pembelajaran MASTER terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII semester 2 MTsN Model Padang tahun pelajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *randomized control-group posttest only design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTsN Model Padang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kelas VII₄ sebagai kelas eksperimen dan kelas VII₅ sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar. Data dianalisis dengan uji-t.

Berdasarkan hasil tes akhir, didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen 79,93 sedangkan kelas kontrol 75,94. Setelah data dianalisis didapatkan $t_{hitung} = 2,21$ dan $t_{tabel} = 1,67$, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu pemberian tugas rumah membuat *mind map* sebelum penerapan model pembelajaran MASTER berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII MTsN Model Padang, dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Membuat *Mind Map* Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Master Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang”. Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Biologi FMIPA UNP.

Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Helendra, M.S., sebagai pembimbing I sekaligus Penasehat Akademis (PA) yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Heffi Alberida, M.Si., sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si., Bapak Drs. Ardi, M.Si., dan Ibu Muhyiatul Fadilah, S.Si. M.Pd., sebagai dosen penguji.
4. Ibu Dr. Hj. Ulfa Syukur, M.Si. selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Ardi, M.Si., dan Ibu Muhyiatul Fadilah, S.Si. M.Pd., sebagai validator dari bahan ajar dan soal yang diujicobakan.
6. Bapak dan ibu staf pengajar serta karyawan Jurusan Biologi yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Pertamawati, dan Ibu Halimah Tusadiyah, S.Pd., selaku guru Bidang Studi Biologi Kelas VII MTsN Model Padang.
8. Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan Tata Usaha MTsN Model Padang yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
9. Siswa kelas VII MTsN Model Padang sebagai subjek dalam penelitian ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Biologi yang telah memberikan pengalaman istimewa.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun bila masih ditemukan kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Defenisi Operasional	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30

C. Variabel dan Data	32
D. Prosedur Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA 49

LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Biologi Semester 1 Siswa Kelas VII MTsN Model Padang Tahun Pelajaran 2010/2011	3
2. Rancangan penelitian	30
3. Distribusi, Jumlah dan Rata-rata Nilai Biologi Semester 1 Siswa Kelas VII MTsN Model Padang Tahun Pelajaran 2010/2011	31
4. Tahapan Pelaksanaan Penelitian	33
5. Hasil Tes Akhir Kelas Sampel	42
6. Hasil uji normalitas data	43
7. Hasil uji homogenitas data	43
8. Hasil uji hipotesis	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Distribusi Jawaban Uji Coba Soal	51
2. Tabulasi Jawaban Soal Uji Coba	52
3. Analisis Uji Coba Soal	53
4. Reliabilitas Soal Uji Coba	55
5. Lembar Validasi Soal	56
6. Data Tes Akhir	64
7. Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol	65
8. Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen	66
9. Uji Homogenitas Data	67
10. Uji Hipotesis	68
11. Dokumentasi Penelitian	70
12. <i>Mind Map</i> Siswa	75
13. Kartu memori	82
14. Refleksi	83
15. Surat Izin Penelitian dari FMIPA	84
16. Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Kota Padang	85
17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MTsN Model Padang	86
18. Nilai Kurva Normal	87
19. Nilai Kurva Lilliefors	88
20. Nilai Persentil Nilai T	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk manusia yang berkualitas, cerdas, menguasai IPTEK dan berbudi pekerti luhur. Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan guna menghasilkan generasi muda berkualitas dengan pemberlakuan kurikulum 2006. Menurut Mulyasa (2006:12) kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. KTSP merupakan kurikulum yang memberikan otoritas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum dengan berbasis pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) telah melengkapi kurikulum 2006 dengan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang belum memenuhi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan dicapai dalam kurikulum. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai hasil belajar khususnya pada mata pelajaran biologi.

Biologi adalah salah satu bagian dari disiplin ilmu pengetahuan alam yang dipelajari di sekolah menengah. Mata pelajaran ini menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari Depdiknas (2006:377). Kenyataannya, banyak siswa yang kurang tertarik mempelajari biologi karena adanya anggapan bahwa biologi bersifat hafalan. Menurut Lufri (2006:18) materi biologi cenderung disajikan dalam bentuk istilah-istilah yang harus dihafalkan siswa, sehingga timbul persepsi siswa bahwa biologi merupakan ilmu yang menekankan pada hafalan. Hal inilah yang menjadi alasan kurangnya minat siswa dalam mempelajari biologi yang berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Selain materi, menurut Sudjana (2009:39) hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor yang datang dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dalam terdiri dari kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran yang menyangkut efektif atau tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil observasi penulis selama menjalani PPLK di MTsN Model Padang, terlihat bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran biologi kurang bervariasi. Pembelajaran terpusat pada guru dan siswa kurang dilibatkan, sehingga siswa kurang termotivasi dan mudah bosan. Hal ini

dibuktikan dengan belum semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran biologi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Biologi Semester 1 Kelas VII MTsN Model Padang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Kelas	Nilai rata-rata rapor semester 1
VII 1	77,87
VII 2	80,37
VII 3	70,87
VII 4	73,56
VII 5	73,68
VII 6	78,28
VII 7	74,00
VII 8	72,66
VII 9	70,15
VII 10	69,20
VII 11	67,59
Rata-rata	73,45

Sumber : Guru bidang studi biologi MTsN Model Padang

Dari Tabel 1. terlihat bahwa pada umumnya nilai rata-rata biologi siswa semester 1 berada dibawah KKM. KKM untuk mata pelajaran biologi adalah 75,00. Proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa seharusnya sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal proses pembelajaran.

Guru harus memperbaiki pola dan cara mengajar serta meningkatkan keterampilan mengajar. Hamalik (2005:5) menyatakan bahwa guru harus memiliki bermacam-macam keterampilan, karena kegagalan dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sangat tergantung pada seni dan keterampilan guru. Guru harus merencanakan strategi, model dan teknik belajar yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Guru dituntut meningkatkan motivasi siswa agar hasil belajar mereka meningkat.

Hasil belajar maksimal juga membutuhkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan

siswa sangat penting. Siswa tidak hanya diminta menghafal tetapi diharapkan mampu melihat relevansi ilmu yang dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga materi pelajaran dapat melekat pada ingatan.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk memberi ruang bagi siswa berpartisipasi aktif, dan mandiri serta menanamkan sifat bertanggung jawab adalah model pembelajaran MASTER (*Motivating your mind, Acquiring the information, Searching out the meaning, Triggering the memory, Exhibiting what you know, Reflecting how you've learned*) yang dikembangkan berdasarkan *accelerated learning*. Menurut Rose (2002:93) pembelajaran MASTER adalah suatu sistem yang dirancang oleh suatu jalinan yang efisien meliputi guru, siswa, proses pembelajaran dan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung. Pembelajaran MASTER menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap biologi dan menjadikan proses pembelajaran sebagai kegiatan yang menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif.

Model pembelajaran MASTER telah diterapkan oleh Maizeli (2008) pada siswa SMAN Nan Sabaris tahun pelajaran 2007/2008. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran MASTER memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan model lain, yaitu membangun keterampilan berfikir siswa untuk melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari, dan meningkatkan antusias siswa selama proses pembelajaran. Menurut Maizeli (2008: 51) siswa yang memiliki pengetahuan awal yang rendah tidak menunjukkan hasil belajar yang cukup signifikan. Disamping itu siswa sering

kali memprotes ketika terjadi perpindahan aktivitas sementara aktivitas sebelumnya belum selesai terutama pada fase *acquiring the informations*. Pada fase ini siswa memperoleh fakta atau informasi suatu materi pelajaran dari berbagai sumber. Keterbatasan waktu yang terjadi pada fase *acquiring the informations* di sekolah dapat diminimalisir dengan pembelajaran di rumah sebelumnya. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan siswa sebelum memulai pembelajaran di sekolah. Fase *acquiring the informations* perlu modifikasi agar dapat mendorong siswa untuk mempersiapkan dirinya sebelum mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah dengan metode pemberian tugas. Djamarah dan Zein (2006: 85) menyatakan bahwa “metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”.

Tugas yang diberikan sebaiknya menuntut siswa untuk membaca materi pelajaran terlebih dahulu. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Salah satu caranya adalah membuat ringkasan konsep dalam bentuk *mind map* sesuai dengan keinginannya masing-masing. *Mind map* adalah cara kreatif bagi siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru (Silberman, 2006: 200). Dalam pembuatan *mind map*, siswa harus membaca materi pelajaran terlebih dahulu. Siswa yang mampu membuat *mind map*, akan mengingat konsep-konsep dalam waktu yang lama. Materi yang telah dibaca siswa di rumah akan dibahas lagi di sekolah, sehingga siswa lebih paham. Keberhasilan penerapan media berbentuk *mind map* telah diteliti oleh

Suhartini (2009) yang membuktikan bahwa *mind map* mampu memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Pembuatan *mind map* bertujuan agar siswa membaca materi yang belum diajarkan sehingga menambah pengetahuan awal siswa. Jika siswa telah membuat *mind map* di rumah kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran model MASTER maka wawasan dan motivasi siswa akan meningkat. Hal ini juga memperdalam pemahaman sehingga memantapkan konsep-konsep yang harus dikuasai siswa. Disamping itu siswa akan dapat belajar secara bermakna sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hal di atas penelitian telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Membuat *Mind Map* Sebelum Penerapan Model Pembelajaran MASTER Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang bervariasi.
2. Siswa kurang tertarik mempelajari biologi.
3. Hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.
4. Penerapan model MASTER terkendala pada kurangnya pengetahuan awal siswa, waktu dan buku pegangan yang dimiliki siswa.

5. Belum ada pemberian tugas rumah membuat *mind map* dalam model pembelajaran MASTER di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dibatasi pada pengaruh pemberian tugas rumah membuat *mind map* sebelum penerapan model pembelajaran MASTER dibatasi pada ranah kognitif untuk materi peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh positif berarti pada pemberian tugas rumah membuat *mind map* sebelum penerapan model pembelajaran MASTER terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII MTsN Model Padang tahun pelajaran 2010/2011? ”.

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa mampu membuat *mind map* sendiri.
2. Melalui pemberian tugas rumah membuat *mind map*, siswa memiliki persiapan pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari di sekolah.
3. Dengan memiliki pengetahuan awal, waktu yang digunakan pada proses pembelajaran di sekolah dengan model MASTER dapat diperbaiki.

4. Diskusi pada pembelajaran MASTER dapat berjalan dengan baik sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas rumah membuat *mind map* sebelum penerapan model pembelajaran MASTER terhadap hasil belajar biologi siswa.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru, khususnya guru biologi dalam mencari alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Menambah khazanah ilmu pengetahuan.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca, maka perlu diberi definisi operasional:

1. Tugas rumah membuat *mind map* merupakan tugas yang diberikan pada siswa untuk dikerjakan di rumah sebelum materi dipelajari. *Mind Map* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran secara menarik, mudah dan berdaya guna. Ide utama *mind map* berada di tengah dan menggunakan koneksi-koneksi menjadi ide yang lebih rinci. Biasanya *mind map* yang dibuat menggunakan gambar, warna dan garis lengkung yang menghubungkan cabang-cabang ide.

2. Model pembelajaran MASTER yaitu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih memahami materi pelajaran dan termotivasi dalam belajar dengan menggunakan enam langkah:

- a. *Motivating your mind* (memotivasi pikiran)

Guru memotivasi siswa dan menjelaskan kegunaan pelajaran biologi bagi siswa dan indikator yang akan dicapai siswa setelah pembelajaran sehingga siswa melihat manfaat yang ia terima setelah belajar.

- b. *Acquiring the information* (memperoleh informasi)

Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam pembelajaran. Guru juga menggunakan media bervariasi sehingga siswa memperoleh informasi dengan lengkap.

- c. *Searching out the meaning* (menyelidiki makna)

Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran. Siswa secara berpasangan diminta untuk mendiskusikan pertanyaan atau masalah tersebut. Setelah diskusi, siswa diminta mempresentasikan pemecahan masalah yang diberikan.

Guru mengajak siswa berfikir sistematis dan mendalam.

- d. *Triggering the memory* (memicu ingatan)

Guru meminta siswa menuliskan konsep-konsep materi yang mereka pahami dalam sebuah kertas kecil yang disebut catatan memori. Guru mengajak siswa mengulang konsep-konsep materi dengan cepat pada akhir setiap pelajaran.

- e. *Exhibiting what you know* (memamerkan apa yang diketahui)

Guru meminta beberapa siswa untuk memamerkan atau mempresentasikan konsep-konsep materi dan kartu memori. Disini terlihat siswa lebih aktif dan mampu menalarkan dengan baik, sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa lain untuk melakukannya.

- f. *Reflecting how you've learned* (merefleksikan cara belajar)

Siswa diminta menanggapi kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya dan memilih cara belajar yang cocok untuknya sehingga dapat diupayakan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

3. Pemberian tugas rumah membuat *mind map* dalam model pembelajaran MASTER maksudnya adalah sebuah strategi pembelajaran dimana siswa diminta mempersiapkan dirinya dengan ilmu pengetahuan awal, dan dituliskan dalam bentuk *mind map* di rumah. Di sekolah, *mind map* tersebut digunakan saat pembelajaran dengan model pembelajaran MASTER pada fase langkah *acquiring the information*.
4. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang tergambar dari nilai yang diperoleh setelah pelaksanaan tes akhir.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan pembelajaran

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Menurut Slameto (2003: 2) :

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Sejalan dengan hal tersebut, maka Sardiman (2000:21) mengemukakan bahwa interaksi belajar adalah perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Sebagai hasil dari aktifitas belajar akan dilihat sebagai perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman. Pengalaman mengubah pribadi ke arah kedewasaan.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai akibat aktivitas belajar cukup banyak, baik jumlah maupun jenisnya. Namun demikian, tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan yang terjadi akibat belajar. Perubahan tersebut adalah perubahan tingkah laku yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Perubahan itu terjadi secara sadar. Artinya, seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan yang dirasakan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional . Artinya, sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Artinya, dalam belajar perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Artinya, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Artinya, perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- f. Perubahan mencakup keseluruhan aspek tingkah laku. Artinya, perubahan yang diperoleh seseorang melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Proses pembelajaran hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses memperoleh pesan melalui media tertentu ke penerima pesan.

Dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat mencakup aspek pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.

Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yang menunjang dan menentukan organisasi pengelolaan interaksi belajar serta hasil belajar. Roestiyah (1994 : 22) menyatakan bahwa, "suatu sistem belajar ialah perlengkapan dan prosedur, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan". Dalam hal ini komponen-komponennya disusun dan berinteraksi satu dengan yang lain untuk mendidik murid. Tujuan khusus dari interaksi ini ialah untuk memberikan fasilitas pada siswa. Komponen tersebut sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Tugas guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran hendaknya dapat mengoptimalkan aspek tersebut dan kemampuan siswa serta menciptakan suasana belajar yang menggairahkan bagi siswa itu sendiri.

Seorang guru harus memberikan metode dan model pembelajaran yang baik agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Metode dan model pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam pembelajaran. Selain itu metode dan model pembelajaran juga merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode dan model pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Slameto (2001: 66), proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi (guru dengan siswa) yang ada dalam proses itu sendiri. Relasi yang baik mengakibatkan siswa akan menyukai gurunya dan mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikan akibatnya pelajarannya tidak maju.

Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas dan membantu proses perkembangan siswa. Guru hendaknya mampu membantu siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar.

2. Tugas rumah berupa *mind map*

Proses pembelajaran membutuhkan kreativitas guru untuk merangsang siswa dalam belajar agar pengetahuan yang diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu bentuk kreativitas dari guru tersebut adalah memilih metode yang tepat dalam pembelajaran.

Metode pemberian tugas rumah merupakan metode yang menuntut keterlibatan dan keaktifan serta partisipasi siswa agar mudah merubah dirinya baik tingkah laku, cara berpikir maupun bersikap secara lebih efektif dan efisien, sehingga mampu menjawab tantangan secara

tepat dan wajar. Djamarah dan Zein (2006: 87), menyatakan pemberian tugas mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Pemberian tugas pada penelitian ini berupa *mind map*. Pada proses pembelajaran siswa mendapatkan tambahan materi berupa informasi mengenai teori, gejala, fakta ataupun kejadian-kejadian. Informasi yang diperoleh akan diolah oleh siswa. Proses pengolahan informasi melibatkan kerja sistem otak, sehingga informasi yang diperoleh dan telah diolah akan menjadi suatu ingatan. *Mind map* adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi.

Menurut Widyastuti (2010:4), peta pikiran diperlukan karena:

- a. Banyak anak mengalami kesulitan ketika berusaha mengingat kembali apa yang sudah didapatkan, dipelajari, direkam, dicatat atau yang dahulu pernah diingat.
- b. Beberapa anak mengalami kesulitan berkonsentrasi, atau ketika mengerjakan tugas. Ini terjadi dikarenakan catatan ataupun ingatannya belum teratur.

Selain itu proses menuangkan pikiran menjadi tidak beraturan ketika siswa terjebak dalam model menuangkan pikiran yang kurang efektif sehingga kreativitas tidak muncul. Model dikte dan mencatat semua yang didiktekan guru, mendengar ceramah, dan mengingat isinya, menghafal

kata-kata penting, menjadi kurang efektif ketika tidak didukung oleh kreativitas guru atau siswa itu sendiri.

Dalam *mind map*, kita dapat melihat hubungan antara satu ide dengan ide lainnya dengan tetap memahami konteksnya. Ini sangat memudahkan otak untuk memahami dan menyerap suatu informasi. Selain itu *mind map* juga memudahkan kita untuk mengembangkan ide karena kita bisa mulai dengan suatu ide utama dan kemudian menggunakan koneksi-koneksi di otak kita untuk memecahnya menjadi ide-ide yang lebih rinci.

Menurut Buzan (2009:15), ada tujuh langkah dalam membuat *mind map* yaitu :

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda
3. Gunakan warna
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis
7. Gunakan gambar.

Dapat disimpulkan bahwa cara kerja *mind map* adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral/tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari

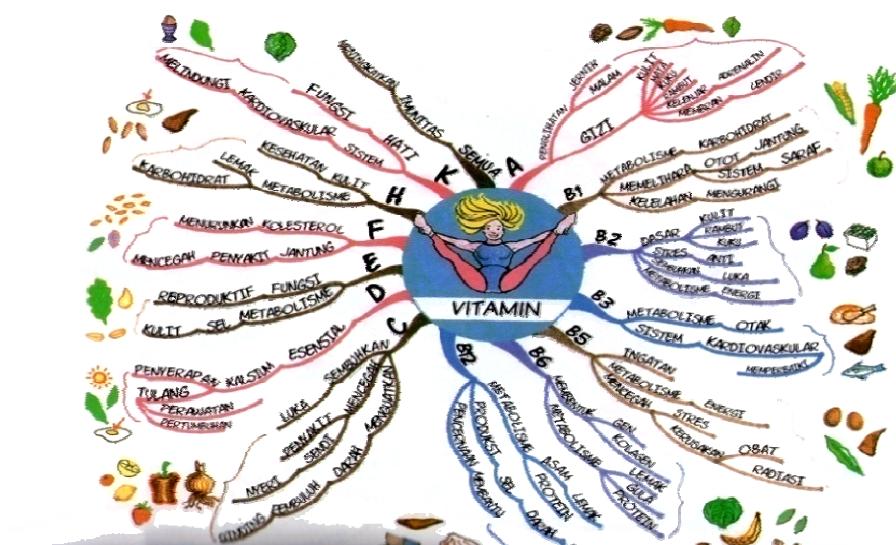
hubungan antara tema turunan. Itu berarti setiap kali kita mempelajari sesuatu hal maka fokus kita diarahkan pada apakah tema utamanya.

Buzan (2009:4) mengatakan bahwa *mind map* adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak dari otak. Dengan cara ini maka kita bisa mendapatkan gambaran hal-hal apa saja yang telah kita ketahui dan area mana saja yang masih belum dikuasai dengan baik dan efektif.

Menurut Widyastuti (2010:5), *mind map* memberikan banyak manfaat, misalnya:

- Membebaskan imajinasi dalam menggali ide-ide sehingga menjadi lebih kreatif
- Lebih mudah mengingat fakta dan angka
- Membantu berkonsentrasi dan menghemat waktu cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif.
- membantu otak berpikir secara teratur
- Proses belajar akan terasa lebih mudah.

Contoh *mind map*:



Sumber: Buzan (2009: 163)

Gambar 1. Contoh *mind map*

3. Model pembelajaran MASTER

Dasar model pembelajaran MASTER adalah *accelerated learning* atau percepatan pembelajaran. Cara ini menyatukan unsur-unsur yaitu hiburan, permainan, cara berfikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan mental. Menurut Rose dan Malcolm (2002:94), pembelajaran MASTER merupakan akronim dari *Motivating your mind, Acquiring the information, Searching out the meaning, Triggering the memory, Exhibiting what you know, Reflecting how you've learned*

Pembelajaran MASTER membangun kemampuan berfikir siswa, mendorong siswa melihat hubungan dari apa yang dipelajari, sehingga siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Dari variasi proses dan metode pembelajaran ini menciptakan suasana akrab dan kooperatif, cukupnya kesempatan siswa untuk mencoba, umpan balik dengan segera dan adanya contoh yang kongkrit yang dekat dengan pemahaman siswa. Menurut Rose dan Malcolm (2002:92), sebuah survei menunjukkan bahwa:

82% anak masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi, angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya 4 dari 5 orang remaja dan orang dewasa mulai pengalaman belajarnya yang baru dengan tidak nyaman.

Dari hasil survei di atas terlihat bahwa proses pembelajaran yang efektif terjadi pada usia kanak-kanak. Hal ini juga dapat dibuktikan dari pengalaman kita sendiri, bahwa ilmu yang didapat pada usia kanak-kanak seperti menulis, membaca dan nilai-nilai tata krama berkesan sampai

sekarang. Sebaliknya ilmu yang didapat dari sekolah menengah mudah terlupakan. Untuk itu pembelajaran yang nyaman tanpa tekanan, perlu diterapkan sehingga membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa.

Pembelajaran MASTER berupaya mengkondisikan suasana yang nyaman dan tanpa tekanan kepada anak sehingga dapat membangkitkan minat belajarnya. Secara garis besar metode ini memiliki 6 langkah. Langkah-langkah yang diciptakan oleh Jayne Nicholl, dalam Rose dan Malcolm (2002:94) adalah sebagai berikut:

a. Motivating your mind

Kegiatan ini meliputi penataan keadaan pikiran yang benar (memotivasi pikiran) dan mampu menunjang kreatifitas belajar siswa. Hal ini dapat tercipta melalui penataan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman. Keadaan pikiran siswa adalah keadaan yang paling menentukan untuk sukses, jika siswa percaya pada kemampuannya, termotivasi untuk belajar dan gembira, maka mereka akan berpotensi untuk sukses.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999:85), ada lima tujuan motivasi belajar bagi siswa yaitu :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar sehingga anak mengubah cara belajarnya lebih tekun.
- 3) Membesarkan semangat belajar seperti mempertinggi semangat untuk lulus tepat waktu dengan hasil yang memuaskan.

- 4) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan, individu-individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil

Bagi guru peranan motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat menimbulkan semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Seorang guru harus menyadari bahwa untuk menghasilkan siswa yang kreatif, inovatif dan penuh inisiatif, suasana belajar dikelas haruslah menyenangkan dan penuh tantangan. Menurut Rose dan Malcolm (2002:103), sebuah penelitian menunjukkan bahwa:

Para siswa menyebut kualitas hubungan mereka dengan guru sebagai faktor paling utama kaitannya dengan kenyamanan belajar, maka memanfaatkan waktu untuk membangun hubungan dengan siswa adalah sangat penting dibanding menjamin siswa untuk memperoleh keadaan fikiran yang terbuka, bebas stress dan cerdas.

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa, seorang guru hendaknya dapat memanfaatkan waktunya untuk membina hubungan dengan siswanya, sehingga tercipta suasana belajar yang akrab, nyaman dan bebas stres. Cara cerdas untuk menghasilkan pembelajaran penuh motivasi menurut Rose dan Malcolm (2002:103) yaitu:

- 1) Melihat relevansi (apa gunanya bagiku)

Siswa harus melihat relevansi apa yang mereka pelajari dengan komitmen dan kehidupannya, karena bangkitnya minat belajar

mendasari dan mendahului pembelajaran. Siswa akan menyadari betapa pentingnya biologi ketika mereka melihat biologi dipakai dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

2) Memberi siswa kontrol diri

Siswa diberi kebebasan untuk menentukan aturan kelas, aturan ini harus disepakati oleh seluruh siswa. Aturan kelas dapat berupa aturan tentang PR, batas toleransi keterlambatan dan sebagainya. Setiap siswa harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

3) Memberikan waktu untuk harga diri

Setiap siswa yang mengemukakan pendapat akan dihargai, walaupun pendapat itu kurang tepat sehingga ia tidak malu.

b. Acquiring the information

Rose dan Malcolm (2002:94) menyatakan bahwa *acquiring the information* adalah memperoleh fakta atau informasi dari suatu materi pelajaran. Menurut Rose dan Malcolm dalam Kurniadi (2009), ada beberapa strategi yang ditawarkan dalam memperoleh informasi agar lebih mudah dipahami, antara lain:

- 1) Dapatkan gambar lebih menyeluruh tentang objek yang dimaksud.
- 2) Kembangkan gagasan inti.
- 3) Buat sketsa dari apa yang telah diketahui.
- 4) Bagi materi menjadi bagian-bagian kecil.
- 5) Bertanyalah terus.

6) Kenali gaya belajar.

Dalam kegiatan tersebut siswa perlu mengambil, memperoleh dan menyerap fakta-fakta dasar subjek pelajaran yang dipelajari melalui cara yang paling sesuai dengan pembelajaran inderawi yang disukai. Ada tiga gaya belajar utama, yaitu visual (melalui penglihatan), auditori (melalui pendengaran), dan kinestetik (melalui tindakan). Siswa akan lebih cepat menangkap informasi kalau mereka belajar sesuai dengan gaya belajar yang disukai. Oleh karenanya guru perlu mengenali gaya belajar yang cocok untuk siswa lalu mempraktekkannya. Hasilnya siswa akan lebih cepat menangkap informasi.

Seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penyampaian materi pelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta menggunakan media yang menarik akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa akibatnya mereka akan senang dalam belajar. Jadi, guru perlu menyesuaikan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kondisi siswa.

c. *Searching out the meaning*

Mengubah fakta kedalam makna adalah unsur pokok dalam pembelajaran. Mengubah fakta menjadi makna melibatkan delapan jenis kecerdasan. Setiap jenis kecerdasan dapat diterapkan ketika mengeksplorasi dan menginterpretasikan fakta-fakta dari materi pelajaran.

Menurut Gardner dalam Kurniawan (2006), secara garis besar delapan teori kecerdasan adalah sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan linguistik (bahasa), yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan kata-kata atau bahasa.
- 2) Kecerdasan logis matematis, adalah kemampuan berfikir (menalar), berfikir logis dan sistematis.
- 3) Kecerdasan visual-spasial, adalah kemampuan berfikir menggunakan gambar, membayangkan berbagai hal pada mata fikiran.
- 4) Kecerdasan musical, adalah kemampuan mengubah dan menciptakan musik, dapat bernyanyi dengan baik, atau memahami dan mengapresiasi musik.
- 5) Kecerdasan kinestetik-tubuh, adalah kemampuan menggunakan tubuh secara terampil dalam memecahkan masalah, menciptakan produk atau mengemukakan gagasan dan emosi.
- 6) Kecerdasan interpersonal (sosial), adalah kemampuan bekerja secara efektif dengan orang lain, berhubungan dengan orang lain dan memperlihatkan empati dan pengertian, memperhatikan motivasi dan tujuan mereka.
- 7) Kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan menganalisis diri sendiri, mampu merenung dan menilai prestasi diri, serta mampu membuat rencana dan menyusun tujuan yang hendak dicapai.
- 8) Kecerdasan naturalis, yaitu kemampuan mengenal flora dan fauna, melakukan pemilihan-pemilihan runtut dalam dunia kealamian, dan menggunakan kemampuan ini secara produktif.

Guru mengajak siswa berfikir sistematis dan mendalam pada kegiatan ini. Proses ini dimodifikasi dengan melakukan diskusi agar proses pembelajaran lebih terarah. Menyelidiki makna dilakukan dengan cara guru membagikan LDS dan LKS yang berisi pertanyaan atau masalah sesuai dengan materi pelajaran. Ketika mengajukan pertanyaan, guru perlu memberikan siswa waktu sejenak untuk berfikir dan mendiskusikan pemecahan masalah yang sesuai bersama

pasangannya. Siswa akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk dapat berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Selanjutnya, guru melakukan diskusi kelas untuk mencari pemecahan masalah yang terkait dengan materi. Diskusi kelas dapat memberikan semangat dan motivasi belajar yang lebih bagi siswa dan diharapkan akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.

d. Triggering the memory

Rose dan Malcolm (2002:95) menyatakan bahwa *triggering the memory* adalah segala tindakan yang dilakukan untuk memicu ingatan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru dapat melakukan :

- 1) Meminta siswa menuliskan konsep-konsep materi yang mereka pahami dari pembelajaran tanpa melihat buku pada sebuah kertas kecil. Catatan ini disebut dengan catatan memori yang dibuat pada akhir pembelajaran.
- 2) Mengajak siswa mengulang konsep-konsep materi yang utama dengan cepat pada akhir setiap pelajaran.
- 3) Menugaskan siswa membuat ringkasan materi pelajaran yang akan dipelajari minggu berikutnya berupa *mind map*.

e. Exhibiting what you know

Pemahaman siswa tentang apa yang dipelajarinya dapat dipicu dengan beberapa teknik. Pertama, siswa melakukan evaluasi mandiri dimana memicu evaluasi tingkat tinggi karena membutuhkan

kemampuan refleksi, analisis, dan menilai. Kedua, siswa mempraktekkan dan memamerkan apa yang diketahui. Hal ini dapat memotivasi dan merangsang siswa lebih giat belajar. Siswa yang memahami pelajaran terlihat pada keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan dibuktikan juga dengan nilai ulangan harian yang baik dan ditantang untuk menjelaskan materi yang dipahaminya kepada teman-temannya.

f. *Reflecting how you've learned*

Rose dan Malcolm (2002:97) menyatakan bahwa *reflecting* merupakan respon terhadap kejadian, pengetahuan baru yang diterima. Merefleksikan cara belajar dapat dilakukan dengan mengevaluasi diri. Merefleksi proses pembelajaran merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran. Siswa dapat melihat kembali ke belakang cara belajarnya, apakah dia sudah belajar dengan baik dan cara belajar apa yang paling cocok baginya sehingga materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami. Bagi guru dapat merefleksikan cara mengajarnya dengan meminta pendapat siswa atau guru lain tentang cara mengajarnya, sehingga dapat diupayakan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

4. Hasil belajar

Evaluasi sangat berkaitannya dengan pembelajaran karena evaluasi berfungsi untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran

yang sudah dilaksanakan. Roestiyah (dalam Slameto 2003:6) mengemukakan pengertian evaluasi yaitu:

Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sealam-dalamnya, yang berhubungan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Dari pengertian diatas evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan standar nilai berupa huruf, kata, simbol (Dimyati dan Mudjiono, 1999:200). Jadi, hasil belajar menggambarkan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung ditandai diperolehnya nilai. Nilai tersebut menggambarkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dialami.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Penilaian hasil belajar mempunyai tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Arikunto (2008: 11) menyatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Hasil belajar digunakan sebagai gambaran penguasaan siswa dan keberhasilan suatu program yang diterapkan serta ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar diperoleh melalui tes, baik secara lisan maupun tertulis. Hasil belajar juga merupakan suatu indikator yang penting dapat digunakan dalam melihat keberhasilan/penguasaan konsep yang telah dipelajari dan ketuntasan belajar siswa.

Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi dan hasilnya digunakan untuk melihat apakah seseorang sudah melakukan proses belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudijono (2007: 5), bahwa “evaluasi adalah kegiatan atau proses menilai sesuatu”. Kemudian Sudijono (2007: 29), menyatakan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar siswa mencakup evaluasi mengenai program pengajaran, proses pelaksanaan pengajaran dan evaluasi hasil belajar (hasil pengajaran).

Bloom, dkk dalam Sudjana (2009: 49-54), mengemukakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yaitu:

a. Ranah kognitif

Merupakan ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c. Ranah psikomotor

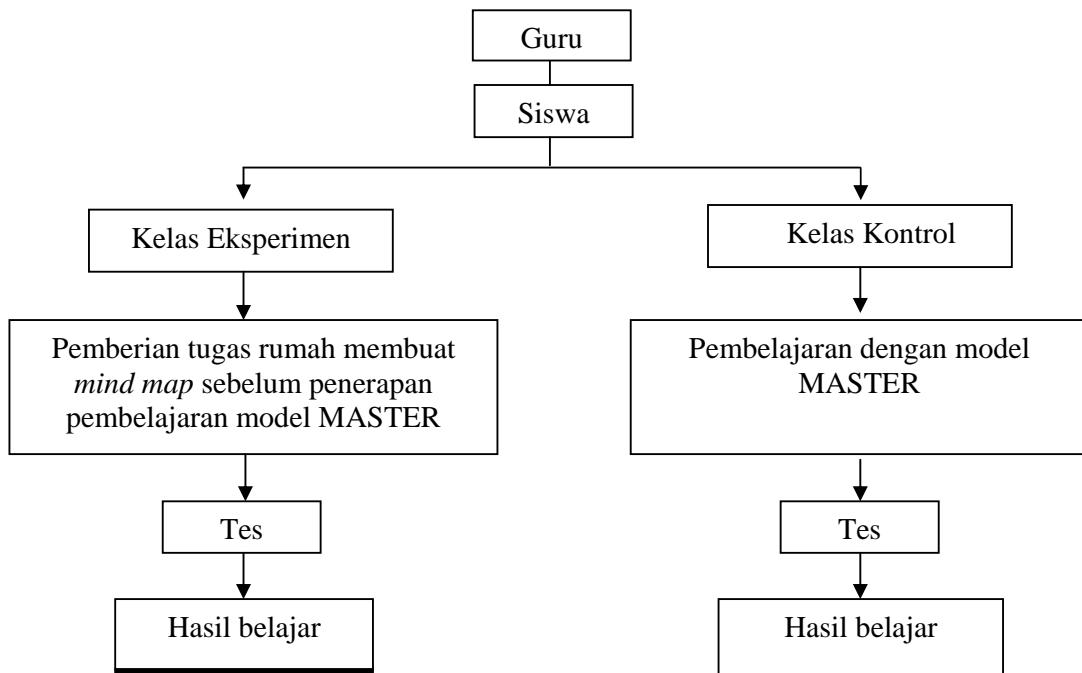
Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

5. Hubungan pemberian tugas rumah berupa *mind map* dengan model pembelajaran MASTER terhadap hasil belajar biologi

Model pembelajaran MASTER merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada *accelerated learning* atau percepatan pembelajaran. Cara ini membangun kemampuan berfikir siswa dalam menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kenyataan di lapangan. Secara umum proses pembelajaran diawali dengan pemberian motivasi siswa untuk memancing minat siswa. Siswa dituntut berpikir secara mandiri dan mendalam, dan mendiskusikan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan ini siswa memperoleh informasi dan konsep-konsep materi yang dituliskan pada sebuah kertas kecil disebut catatan memori. Selanjutnya memamerkan konsep-konsep materi sesuai catatan memori di depan kelas. Siswa hendaknya telah memahami dan mengerti tentang materi yang sedang dipelajari sehingga dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang ada pada LDS dan LKS. Melalui pemberian tugas rumah berupa *mind map*, siswa telah memiliki persiapan pengetahuan awal tentang materi yang akan dibahas. Siswa akan mudah memahami pelajaran karena telah membuat *mind map* sebelumnya. Jadi diskusi yang diterapkan pada model pembelajaran MASTER dapat terlaksana dengan baik dan proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu, dengan adanya tugas rumah berupa *mind map* dapat mendukung pembelajaran dengan metode MASTER sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: pemberian tugas rumah membuat *mind map* sebelum penerapan model pembelajaran MASTER berpengaruh positif berarti terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII MTsN Model Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa memberikan tugas rumah membuat *mind map* sebelum pembelajaran MASTER memberikan pengaruh positif berarti terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII MTsN Model Padang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Guru bidang studi biologi di sekolah dapat memberikan tugas rumah membuat *mind map* sebelum pembelajaran MASTER pada proses pembelajaran dengan materi lain.
2. Diharapkan pada penerapan oleh peneliti selanjutnya, dapat membuat perencanaan kegiatan yang lebih sesuai dengan waktu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Buzan, Tony. 2009. *Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dekdiknas. 2006. *Kurikulum 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimyati, dan Mudijiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lufri. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- . 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang : UNP Press.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Kurniadi, Hari. 2009. Peran dan Cara Guru Sebagai Media Profesional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Online* (<http://www.papantulisku.com/2009/11/makalah-ini-saya-buat-ketika-saya-tidak.html>). Diakses tanggal 9 Maret 2011).
- Kurniawan, Irwan. 2006. Pengaruh *Accelerated Learning* terhadap Hasil Belajar. *Online* (http://irwan_06nuklir.wordpress.com. Diakses tanggal 9 Maret 2011).
- Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maizeli, Annika. 2008. “Pengaruh Model Pembelajaran *Accelerated Learning* dengan Menggunakan LKS Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa XI IPA SMAN 1 Nan Sabaris Tahun Pelajaran 2007/2008”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Universitas Negeri Padang.
- Roestiyah, N.K. 1994. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl. 2002 .*Accelerated Learning for the 21st Century*. Bandung: Nuansa.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.